



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 1, Februari 2023, Hal: 181-189, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>
Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGOLAHAN IKAN TEMBANG ASAP DI KELURAHAN MOLAWE KECAMATAN MOLAWE

Karlina^{1)*}, La Taena²⁾, Rizal³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha pengolahan ikan tembang asap di Kelurahan molawe kecamatan molawe kabupaten konawe utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan analisis pendapatan dan R/C Ratio. Variabel dalam penelitian ini adalah proses pengolahan ikan asap, biaya produksi (*total cost*), penerimaan total (*total revenue*), R/C ratio (*revenue cost ratio*) serta pendapatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang akan dilakukan secara bersamaan dan berlangsung selama proses pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tertinggi diperoleh oleh pelaku usaha pengolahan ikan tembang asap di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara adalah Rp. 19.750.527,40 dan terendah adalah Rp. 5.482.636,70 dengan R/C ratio semua diatas 1 yang berarti usaha tersebut layak atau berjalan secara efisien.

Kata kunci: Pendapatan, Ikan Asap, R/C Ratio

Abstract

The purpose of this study was to determine the income of smoked tembang fish processing business in molawe village, molawe sub-district, north konawe district. The method used in this research is quantitative method using income analysis and R/C Ratio. The variables in this study are smoked fish processing, production costs (total cost), total revenue (total revenue), R / C ratio (revenue cost ratio) and income. Data analysis in this study uses data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing which will be carried out simultaneously and ongoing during the data collection process. The results of this study indicate that the highest level of income obtained by smoked tembang fish processing business actors in Molawe Village, Molawe District, North Konawe Regency is Rp. 19,750,527.40 and the lowest is Rp. 5,482,636.70 with an R / C ratio all above 1 which means that the business is feasible or running efficiently.

Keywords: Income, Smoked Fish, R/C Ratio

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah laut yang lebih luas daripada daratan. Jumlah pulau di Indonesia sebanyak 17.499 pulau (sebelumnya disebut 17.508 pulau) dan garis pantai sepanjang 95.181 km. Sekitar tiga perempat (5,8 juta) wilayah Indonesia adalah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Keseluruhannya adalah perairan laut teritorial dengan luas sekitar 3,1 juta. Potensi wilayah perairan laut dan garis pantai yang begitu luas menyimpan sumber daya alam yang cukup besar Potensi perikanan Indonesia mencapai 65 juta ton/tahun dan 57,7 juta ton merupakan potensi perikanan budidaya. Potensi perikanan penangkapan di laut dan perairan umum (air tawar) sebesar 7,3 juta ton yang terdiri dari 6,4 juta ton potensi penangkapan laut.

Seiring meningkatnya produksi dalam sektor perikanan, maka permintaan untuk ikan segar semakin meningkat. Sehingga ikan-ikan yang sudah ditangkap akan ditangani sebaik mungkin agar tetap segar hingga sampai ke tangan konsumen, tetapi tidak sedikit pula ikan yang salah dalam penanggannya sehingga mengalami penurunan kualitas. Sehingga harga jual semakin rendah sehingga nelayan tidak mendapatkan keuntungan yang seharusnya

* Korespondensi Penulis. E-mail: karlinawingkiz2206@gmail.com

didapatkan. Permasalahan diatas dapat diatasi dengan dilakukannya pengolahan pasca penangkapan yaitu pengawetan ikan sehingga produk perikanan dapat bertahan lebih lama. Selain mempertahankan kualitas produk perikanan, pengolahan ikan dilakukan untuk menambahkan nilai ekonomis ikan sehingga meningkatkan harga jual ikan. Produk-produk perikanan yang diolah dan diawetkan ada berbagai macam yaitu ikan asin, ikan beku, pengalengan ikan, ikan kering, ikan asap, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara terdapat pengolahan pengasapan ikan yang telah lama digeluti oleh nelayan. Hal ini berlangsung sekitar 20 tahun dan menjadikan usaha pengasapan ikan tersebut sebagai salah satu mata pencaharian di wilayah tersebut. Terdapat beberapa pelaku usaha dalam pengolahan ikan tembang asap di lokasi penelitian. Akan tetapi tidak semua bisa menghasilkan produksi sepanjang tahun. Hal ini disebabkan karena beberapa pelaku usaha juga mempunyai pekerjaan yang lain seperti karyawan tambang, dan wiraswasta lain. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha pengolahan ikan tembang asap di daerah tersebut antara lain fluktuasi harga ikan yang disebabkan keadaan cuaca, kurangnya pasokan bahan baku akibat dari hasil tangkap yang kurang sehingga terkadang pemilik usaha mengambil ikan dari daerah lain, dan terlambatnya pasokan kayu bakar yang membuat ikan tersebut harus diawetkan sementara dengan diberi es batu. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Tembang Asap Di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa di Kelurahan Molawe merupakan salah satu kelurahan yang didalamnya terdapat masyarakat yang mengolah Ikan Tembang Asap. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2022.

Berdasarkan sumber perolehan data dan kebutuhan penelitian, responden penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 4 orang pemilik usaha pengolahan ikan asap, dengan pertimbangan bahwa responden tersebut dapat memberikan keterangan sehubungan proses pengolahan ikan asap di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Data kuantitatif yaitu data informasi yang berupa symbol angka-angka atau bilangan. Data ini dibutuhkan untuk menunjukkan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data informasi yang berbentuk penjelasan-penjelasan dan uraian yang dideskripsikan. Data ini diperoleh dari suatu proses wawancara dan observasi.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer, yakni data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian tanpa melalui perantara, jenis data ini seperti informasi yang diperoleh secara langsung dari informan mengenai usaha pengolahan ikan asap di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara
2. Data Sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang didapat dari instansi terkait. Data ini mencakup keadaan umum lokasi penelitian, keadaan geografis, keadaan demografis, dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library research*), ini dilakukan melalui pengumpulan dan penelaan literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya, literatur tersebut dapat berupa buku, laporan, artikel, jurnal, internet, dan lain-lain yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan (*field research*), ini dilakukan dengan cara observasi kelokasi penelitian. Teknik yang digunakan dengan cara ini adalah:
 - a. Wawancara (*interview*) merupakan langkah pencarian atau pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada informan yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.
 - b. Pengamatan (*Observasi*) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian.

Dokumentasi, mencatat dokumen berkaitan dengan penelitian berupa bahan / laporan yang berkaitan dengan penelitian.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Variabel dalam penelitian ini adalah proses pengolahan ikan asap, biaya produksi (*total cost*), penerimaan total (*total revenue*), *R/C ratio* (*revenue cost ratio*) serta pendapatan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang akan dilakukan secara bersamaan dan berlangsung selama proses pengumpulan data (Sugiyono, 2012). Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Sedangkan untuk pendapatan metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yang menurut Winarta (2006) yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data dalam bentuk angka-angka yang dikumpulkan dari hasil analisis dan wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Untuk pendapatan atau keuntungan digunakan metode analisis *R/C ratio* digunakan rumus $R/C = TR/TC$.

1. Untuk mengetahui total biaya produksi/*total cost* dengan rumus (La Ola, 2014) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = \text{Total Cost (Rp)}$$

$$TVC = \text{Total Variable Cost (Rp)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost (Rp)}$$

2. Rumus penerimaan yaitu :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

$$TR = \text{Total Revenue/Penerimaan Total (Rp)}$$

$$P = \text{Harga ikan tembang asap (Rp/Kg)}$$

$$Q = \text{Kuantitas = jumlah ikan tembang asap (Kg)}$$

3. Jumlah pendapatan usaha pengolahan ikan tembang asap dapat diketahui menggunakan analisis pendapatan (Soekartawi, 2002) sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan (Rp/Bulan)

TR = *Total Revenue*/Penerimaan Total (Rp)

TC = *Total Cost*/Biaya Total (Rp)

4. Menurut Darsono (2008), untuk menghitung R/C Ratio menggunakan Rumus :

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total/*Total Revenue* (Rp)

TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

Dengan kriteria :

R/C > 1 : Usaha Menguntungkan

R/C = 1 : Usaha Impas

R/C < 1 : Usaha Rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi

Produksi suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Pengertian produksi lainnya adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2012). Hasil produksi yang dihasilkan oleh pelaku usaha pengasapan ikan tidak menentu dalam setiap bulannya tergantung pada berapa banyak Ikan Tembang Asap yang diambil dari nelayan namun dalam waktu satu bulan terakhir produksi yang dihasilkan oleh pelaku usaha pengasapan ikan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Produksi Pengasapan Ikan Tembang di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara bulan Maret-Mei 2022

No	Nama	Jumlah Produksi (Kg)			Total (kg)
		Maret	April	Mei	
1	Mina	720	792	864	2.376
2	Nuhuria	432	432	468	1.332
3	Sabara	432	432	432	1.296
4	Hudia	288	312	432	1.032
Total (Kg)		1.872	1.968	2.196	6.036
Rata-rata (Kg)		468	492	549	1.509

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata produksi Ikan Tembang Asap selama 3 bulan mencapai 1.509 Kg, untuk tingkat produksi tertinggi didapatkan oleh responden bernama Mina yaitu sebesar 2.376 Kg selama 3 bulan sedangkan yang terendah diperoleh dari responden bernama Hudia yaitu 1.032 Kg. Tinggi rendahnya hasil produksi pengasapan ikan di Kelurahan Molawe disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jumlah modal dan jumlah pengambilan bahan baku dari nelayan dalam hal ini ikan tembang basah sebelum proses pengasapan. dari tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan setiap bulannya sebab suplai bahan baku juga mengalami peningkatan.

Tinggi rendahnya hasil produksi dalam kegiatan pengasapan ikan sangat tergantung pada sistem pengolahan budi daya dan memadainya sarana produksi. Tujuan peningkatan produksi dan produktifitas yang dihasilkan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha pengasapan ikan. Dengan penggunaan paket teknologi yang disarankan, diharapkan tujuan akan tercapai dalam hal ini meningkatnya hasil produksi (Jones, 2010).

Biaya

Biaya produksi adalah biaya untuk melakukan pengolahan bahan baku dalam hal ini ikan tembang segar menjadi bahan jadi atau ikan tembang asap yang siap dijual yang berhubungan dengan proses produksi. Biaya produksi ini terbagi menjadi biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya penyusutan tiap alat yang digunakan dalam proses produksi.

Secara umum rata-rata biaya total dalam proses produksi Ikan Tembang Asap selama 3 bulan terakhir di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam usaha pengasapan ikan di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara bulan Maret-Mei 2022

No	Nama	Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Mina	Maret	49.184,60	25.700.000	25.749.184,60
		April	49.184,60	28.150.000	28.199.184,60
		Mei	49.184,60	30.600.000	30.649.184,60
2	Nuhuri	Maret	20.963,02	15.475.000	15.495.963,02
		April	20.963,02	15.475.000	15.495.963,02
		Mei	20.963,02	17.775.000	17.795.963,02
3	Sabara	Maret	20.963,02	15.475.000	15.495.963,02
		April	20.963,02	15.475.000	15.495.963,02
		Mei	20.963,02	15.475.000	15.495.963,02
4	Hudia	Maret	17.259,30	10.400.000	10.417.259,30
		April	17.259,30	12.700.000	12.717.259,30
		Mei	17.259,30	15.000.000	15.017.259,30

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Pada Tabel 2 diatas terlihat bahwa rata-rata biaya total mengalami perbedaan dalam 3 bulan terakhir atau mengalami peningkatan pada Bulan April dan Mei. Hal ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan jumlah Ikan Tembang Asap yang awalnya. Sehingga terjadi perbedaan total biaya. Selain itu terdapat perbedaan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing pelaku usaha pengolahan ikan tembang asap. Jumlah biaya tertinggi diperoleh dari Ibu Mina dan biaya terendah diperoleh dari Ibu Hudia. Perbedaan jumlah biaya dipengaruhi oleh input dalam proses pengolahan ikan tembang asap dimana pelaku usaha pertama lebih banyak menggunakan bahan baku terutama ikan tembang basah. Biaya total dalam usaha pengasapan ikan adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk memproduksi Ikan Tembang Asap. Menurut Yudaswara (2018) biaya tetap diperoleh dari total biaya penyusutan yang berasal dari barang-barang investasi. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya penggunaan bahan-bahan yang digunakan saat berlangsungnya proses

pengasapan ikan. Untuk menghitung besarnya biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen”. Sedangkan menurut Soekartawi (2002) mengemukakan bahwa: “Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu. Penerimaan yang diperoleh oleh pelaku usaha pengasapan ikan cukup dalam setiap bulannya cukup bervariasi tergantung jumlah produksi yang di kirim keluar daerah.

Secara umum rata-rata total penerimaan usaha pengasapan ikan di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara selama bulan Maret-Mei dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah rata-rata penerimaan dalam usaha pengasapan ikan di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara bulan Maret-Mei 2022

No	Nama	Bulan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	Mina	Maret	58.333	720	41.999.760
		April	58.333	792	46.199.736
		Mei	58.333	864	50.399.712
2	Nuhuria	Maret	58.333	432	25.199.856
		April	58.333	432	25.199.856
		Mei	58.333	468	27.299.844
3	Sabara	Maret	58.333	432	25.199.856
		April	58.333	432	25.199.856
		Mei	58.333	432	25.199.856
4	Hudia	Maret	58.333	288	16.799.904
		April	58.333	312	18.199.896
		Mei	58.333	432	25.199.856

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari Tabel 3 tersebut terlihat bahwa total rata-rata penerimaan perusahaan pengasapan ikan dalam 3 bulan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh pengasapan ikan mendapat pasokan yang relatif meningkat dari para relasi. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa dalam proses pengasapan Ikan Tembang biasanya meningkat pada bulan-bulan tertentu seperti Maret-Mei sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap penerimaan pelaku usaha. Selain itu dari segi penerimaan, masing-masing pelaku usaha memiliki tingkat penerimaan yang berbeda hal ini disebabkan oleh jumlah produksi yang dihasilkan dari masing-masing pelaku usaha juga berbeda.

Sejalan dengan hal tersebut Boesono (2011) menjelaskan bahwa tinggi rendahnya penerimaan dalam usaha budidaya perikanan tergantung dari jumlah produk yang diproduksi atau semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan maka semakin besar pula penerimaan total yang didapatkan, demikian pula sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima pelaku usaha juga akan semakin kecil.

Pendapatan

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 2016). Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan responden dari hasil usaha pengasapan ikannya dalam 3 bulan terakhir.

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan suatu usaha. Secara umum jumlah rata-rata pendapatan perusahaan pengasapan ikan di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara dalam periode Maret-Mei dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Jumlah rata-rata pendapatan yang diterima dalam usaha pengasapan ikan di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara bulan Maret-Mei 2022

No	Nama	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Mina	Maret	41.999.760	25.749.184,60	16.250.575,40
		April	46.199.736	28.199.184,60	18.000.551,40
		Mei	50.399.712	30.649.184,60	19.750.527,40
2	Nuhuria	Maret	25.199.856	15.495.963,02	9.703.892,98
		April	25.199.856	15.495.963,02	9.703.892,98
		Mei	27.299.844	17.795.963,02	9.503.880,98
3	Sabara	Maret	25.199.856	15.495.963,02	9.703.892,98
		April	25.199.856	15.495.963,02	9.703.892,98
		Mei	25.199.856	15.495.963,02	9.703.892,98
4	Hudia	Maret	16.799.904	10.417.259,30	6.382.644,70
		April	18.199.896	12.717.259,30	5.482.636,70
		Mei	25.199.856	15.017.259,30	10.182.596,70

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Dari Tabel 4 terlihat bahwa total pendapatan perusahaan Ikan Tembang Asap tergolong cukup tinggi, dan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tentu disebabkan oleh meningkatnya suplai dari bahan baku dalam hal ini bahan baku Ikan Tembang Asap pada usaha pengasapan ikan tersebut. Dari temuan dilapangan ada 4 pelaku usaha pengasapan ikan tembang yang memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut terjadi karena jumlah pengambilan bahan baku tiap pelaku usaha dilokasi penelitian juga tidak sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanum (2021) bahwa semakin banyak suplai bahan baku dalam suatu produksi maka pendapatan juga akan semakin meningkat.

R/C Ratio

R/C Ratio adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang didapatkan dalam sebuah proses produksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data 3 bulan terakhir yaitu Maret-Mei. Nilai R/C Ratio diperoleh dengan cara menghitung rata-rata penerimaan dibagi dengan rata-rata pendapatan.

Jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya maka usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Dengan manajemen yang baik, maka suatu usaha itu dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga dengan usaha pengasapan ikan sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha pengasapan ikan layak atau tidak maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis revenue cost ratio (R/C Ratio) (Nugroho, 2020). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Nilai R/C Ratio dalam Usaha Pengasapan Ikan di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara bulan Maret-Mei 2022

No	Nama	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	Mina	Maret	41.999.760	25.749.184,60	1,63
		April	46.199.736	28.199.184,60	1,63
		Mei	50.399.712	30.649.184,60	1,64
2	Nuhuria	Maret	25.199.856	15.495.963,02	1,62
		April	25.199.856	15.495.963,02	1,62
		Mei	27.299.844	17.795.963,02	1,53
3	Sabara	Maret	25.199.856	15.495.963,02	1,62
		April	25.199.856	15.495.963,02	1,62
		Mei	25.199.856	15.495.963,02	1,62
4	Hudia	Maret	16.799.904	10.417.259,30	1,61
		April	18.199.896	12.717.259,30	1,43
		Mei	25.199.856	15.017.259,30	1,67

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 5 diatas tersebut terlihat bahwa untuk perhitungan R/C Ratio dalam penelitian ini menunjukkan hasil R/C Ratio usaha pengasapan ikan untuk setiap bulannya diperoleh nilai lebih dari 1 dimana diketahui jika R/C Ratio > 1 maka masuk dalam kategori usaha pengasapan ikan menguntungkan. Sejalan dengan hal tersebut Soekartawi (2002) mengatakan bahwa nilai R/C ratio merupakan nilai acuan dalam menentukan kelayakan usaha ataupun efisiensi dari sebuah usahatani. Nilai R/C Ratio menunjukkan perbandingan antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis pendapatan pengasapan ikan di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha pengasapan ikan yang ada di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara tertinggi adalah Rp. 19.750.527,40 dan terendah adalah Rp. 5.482.636,70. Tinggi rendahnya pendapatan usaha tersebut dipengaruhi oleh jumlah modal dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Rata-rata R/C Ratio usaha pengasapan ikan di Kelurahan Molawe Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara dalam 3 bulan menunjukkan nilai diatas 1 yang berarti bahwa usaha pengolahan pengasapan ikan tersebut layak atau berjalan secara efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Boesono, H., Anggoro, S., & Bambang, N. (2011). Laju Tangkap dan Analisis Usaha Penampungan Lobster (*Panilurus Sp*) Dengan Jaring Lobster Di Perairan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Saintek Perikanan*, 7(1), 77–87.
- Darsono. (2008). Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan.
- Eka Sari. (2011). Uji Mutu Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) dan Ikan Tongkol (*Eutynnus Affilis*) Segar Di TPI Tumumpa Selama Penyimpanan Dingin. *Jurnal Media Teknologi Perikanan*, 5(2), 134–141.
- Gufran, M. (2015). Panduan Lengkap Memelihara Ikan Air Tawar.
- Hanum, Nurlaila. Miswar. Amanda, U. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Sei Litu Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(1), 68–78.
- Jones CM. (2010). Tropical Spiny Lobster Aquaculture Development in Vietnam, Indonesia and Australia. *Journal of Marine Biological Assay, India*, 52(2).
- La Ola. (2014). *Ekonomi Pertanian*, UHO Press.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi*,.
- Sugiyono. (2007). *penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*.
- Yudaswara, R.A., Rizal, A., Pratama, R. I., & Suryana, A. A. H. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Produk Olahan Berbahan Baku Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*). *Jurnal Perikanan Kelautan*, 9(1), 104–111.
- Yuswanto Nugroho, Arief. Amir Mas'ud, A. (2021). Proyeksi BEP, RC Ratio dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge Di Desa Wonoagung Tirtiyudo Kabupaten Malang). *Jurnal Koperasi Dan Manajemen*, 2(1), 2722–6123.